BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut diantaranya karakteristik responden, sumber data yang digunakan, teknik analisis data serta keabsahan data.

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penalitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya bisa jadi sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009).

Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Moleong, 2016). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2016) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2017) mengemukakan

bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selain itu, Williams (dalam Moleong, 2016) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian *life satisfaction* pada wanita yang mengalami kekerasan seksual dalam relasi intim di Karawang ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti melihat permasalahan ini cukup dinamis. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami permasalahan tersebut dengan lebih mendalam sehingga dapat benar-benar menginterpretasikan fenomena yang sedang diteliti. Perempuan dewasa awal yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam relasi intim menerima perlakuan di luar kehendaknya yang menyebabkan kerugian serta memberikan *affect negative* lainnya sehingga hal tersebut dapat menggangu tingkatan *life satisfaction*.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Karawang karena angka kekerasan seksual yang terjadi khusunya di kota ini cenderung meningkat di

setiap tahunnya. Penelitian ini rencananya berlangsung sejak bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek didasarkan pada keunikan kasus. Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009). Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Perempuan dewasa awal
b. Pernah mengalami kekerasan seksual dalam relasi intim
c. Berdomisili di Karawang
d. Bersedia mengisi *informed consent*

Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang dan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel subjek adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *non random sampling* di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang

sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Moleong, 2016).

3.4 Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2016) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2016). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata yang di ungkapkan oleh perempuan dewasa awal yang mengalami kekerasan seksual dalam relasi intim

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2016) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan subjek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2016) Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tersebut.

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada perepuan dewasa awal yang mengalami kekerasan seksual dalam relasi intim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Moleong, 2016). Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Manurut Patton dalam Moleong (2016), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2016), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di saranakan oleh data dan

sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini data di analisis dengan cara berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan–catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

b. Koding

Koding merupakan kode dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasiskan bahasa atau data visual. Dengan bahasa yang lebih sederhana, kode adalah kata atau frasa pendek yang memuat esensi dari suatu segmen data (Saldana, 2009)

c. Display data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Peneliti menggunakan display data ini untuk melihat gambaran penelitian.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan memberchek, trianggulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.

Menurut Kahija (2018) data yang didapat kemudian di buat menjadi trankrip untuk dapat dianalisa. Adapun tahapan menganalisa transkrip hasil wawancara adalah berikut :

a. Membaca berkali-kali

Demi mendapatkan pemikiran yang utuh serta memahami apa yng dimaksud oleh subjek, peneliti harus membaca berulang kali transkrip wawancara. Tujuannya tentu saja untuk menyatu dengan pikiran subjek sehingga kesalahan interpretasi dapat terhindarkan.

b. Membuat catatan (Komentar exploratoris)

Sebagai peneliti, kita dapat membuat catatan-catatan awal dengan memberi komentar tentang maksud transkrip atau dalam rangka memperjelas hal yang dimaksudkan subjek

c. Membuat tema Emergen

Setelah komentar eksploratoris, kita tidak lagi membuat beragam komentar tetapi membuat tema. Tema pada dasarnya adalah pemadatan dari komentar yang kita buat sebelumnya, Tema tidak lagi berbentuk penyataan, melainkan frasa.

d. Membuat tema Superordinat

Tema emergen yang ditemui umumnya berjumlah banyak. Ada saatnya beberapa tema emergen ditampung dalam satu tema yang lebih besar. Kita menyebut tema yang lebih besar itu sebagai tema *superordinat*

a. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2016), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu:

a) Derajat kepercayaan *(credibility)*

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

b) Keteralihan *(Transferability).*

Sebagai persoalan yaag empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan

tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

c) Kebergantungan *(dependability)*

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainya yang tersangkut.

d) Kriteria Kepastian *(confirmability)*

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven(dalam Moleong, 2016). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2016) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini

adalah dengan menggunakan tiangulasi waktu dan sesama peneliti. Triangulasi waktu adalah teknik yang juga sering mempengruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.